

PENGEMBANGAN MEDIA PRESENTASI PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA SISWA SD NEGERI 3 TAMBLANG KELAS V

Ni Md Wiardi¹, I Md Tegeh², I Wyn. Romi Sudhita³

^{1,2,3} Jurusan Teknologi Pendidikan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {adekwiwik@yahoo.co.id¹, imadetegehderana@yahoo.com²,
romisudhita@yahoo.com³}

Abstrak

Penelitian ini dilakukan melihat kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dan fasilitas sekolah oleh guru serta hasil belajar IPS yang masih di bawah KMM di kelas V SD Negeri 3 Tamblang. Penelitian ini bertujuan: 1) mendeskripsikan rancang bangun media presentasi pembelajaran; 2) mendeskripsikan kualitas hasil pengembangan media presentasi pembelajaran; dan mengetahui efektivitas penggunaan media presentasi pembelajaran IPS untuk siswa Kelas V SD Negeri 3 Tamblang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan, dengan mengacu pada model ASSURE. Untuk mengetahui kualitas hasil pengembangan media dilaksanakannya uji ahli isi mata pelajaran, ahli desain, ahli media, uji perorangan, uji kelompok kecil dan uji lapangan diperoleh dengan menggunakan angket. Sedangkan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media menggunakan *pretest* dan *posttest*. Data yang diperoleh tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif, analisis deskriptif kuantitatif dan analisis statistik inferensial. Hasil evaluasi ahli isi 97,14% berada pada kualifikasi sangat baik. Hasil evaluasi ahli desain 93,33% berada pada kualifikasi sangat baik. Hasil evaluasi ahli media sebesar 87,05% berada pada kualifikasi baik. Hasil uji perorangan 94,81% berada pada kualifikasi sangat baik. Hasil uji kelompok kecil 94,41% berada pada kualifikasi sangat baik. Hasil uji lapangan 89,35% berada pada kualifikasi baik. Penghitungan hasil belajar secara manual diperoleh hasil t hitung sebesar 11,91. Harga t tabel taraf signifikansi 5% adalah 2,000. Jadi harga t hitung lebih dari harga t tabel sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara sebelum dan sesudah menggunakan media presentasi pembelajaran yaitu rata-rata sebelum menggunakan media (62,59) lebih rendah dibandingkan sesudah menggunakan media (76,17).

Kata kunci: media pembelajaran, IPS, hasil belajar

Abstract

This research was conducted in order to check the lack of instructional media and school's facilities utilization by the teacher, also the learning outcomes of IPS which was below of minimum completeness criteria in 5th grade of SD Negeri 3 Tamblang. The aims of the research were: 1) to describe instructional media blueprint; 2) to describe the quality of the instructional media development; and 3) to know the effectiveness of IPS instructional presentation media usage for 5th Grade student of SD Negeri 5 Tamblang. This research type was research and development, that referred to ASSURE model. Expert judgement of instructional content, design, and media, also individual, small group, and field testing was conducted by using

questionnaire in order to know the quality result of instructional presentation media. In order to know the effectiveness of media usage, pretest and posttest were administered. Obtained data were analyzed by using qualitative descriptive, quantitative descriptive analysis, and inferential statistical analysis. Instructional content evaluation result is 97.14%, in very good qualification. Design evaluation result is 93.3%, in very good qualification. Media evaluation result is 87.05%, in good qualification. Individual testing result is 94.81%, in very good qualification. Small group testing result is 94.41%, in very good qualification. Field testing result is 89.35%, in good qualification. Manual calculation of learning outcome obtained t count=11.91. T table value with significance 5% is 2.000. So, t count value is higher than t table, that makes H_0 is refused and H_1 is accepted. It can be concluded that there is significant different of IPS learning outcome before and after using instructional presentation media which the mean before using e media (62.59) is lower than after using media (76.17).

Keywords: instructional media, IPS, learning outcome

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, karena di sanalah tenaga kerja dididik dan dilatih. Apabila ingin meningkatkan dan memperbaiki SDM maka harus dilakukan pengembangan dan perbaikan dalam pendidikan. Lembaga pendidikan yang bertanggungjawab atas peningkatan mutu pendidikan harus benar benar menjalankan perannya dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Perbaikan pendidikan dalam mengupayakan kualitas sumber daya manusia tersebut bisa diperbaiki dari proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Teknologi Pendidikan mempunyai fungsi dalam proses pembelajaran, mengatasi berbagai kesulitan dan mempermudah proses pembelajaran, sesuai dengan karakteristik dan kondisi di mana teknologi tersebut diterapkan. Hal tersebut sesuai dengan definisi yang dijabarkan oleh *Association for Educational Communication and Technology* (AECT), "teknologi pendidikan sebagai proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari jalan pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengelola pemecahan masalah yang menyangkut semua aspek belajar manusia" (dalam Syukur, 2005:15).

Seperti hal tersebut teknologi pendidikan mampu merekayasa proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, seperti media berbantuan komputer yang populer saat ini.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu solusi yang dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pesan/materi yang akan disampaikan oleh siswa. Seperti halnya Ibrahim (dalam Tegeh, 2010:6) mengungkapkan "media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan ajar) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan pembelajar (siswa) dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu".

Namun, dalam kenyataannya masih terdapat guru belum menggunakan media pembelajaran yang memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam menunjang proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru belum mampu menyediakan dan membuat media dengan berbantuan teknologi, padahal fasilitas cukup memadai di sekolah. Dampaknya, siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, rendahnya pengetahuan dan pemahamannya yang masih kurang khususnya pada mata pelajaran IPS.

Jika melihat permasalahan tersebut dan kenyataan di lapangan, maka peneliti

memberikan solusi penggunaan media presentasi pembelajaran dalam mata pelajaran IPS. Dengan hal tersebut di atas peneliti mencoba mengembangkan media presentasi pembelajaran yang dibutuhkan SD Negeri 3 Tamblang, yang nantinya media presentasi yang berisikan pesan atau materi yang akan disampaikan dikemas dalam sebuah program komputer dan disajikan melalui perangkat alat saji atau proyektor, biasanya materi yang disajikan berupa teks, gambar, animasi dan video yang digabung dalam kesatuan yang utuh (Alkodri, 2012).

Dari pengertian tersebut dapat dijadikan acuan pengembangan media presentasi diharapkan dapat memecahkan masalah di SD Negeri 3 Tamblang yaitu media presentasi pembelajaran yang berisi video dan gambar animasi yang didalamnya merupakan materi dari sebuah buku yang dikemas dengan baik, menarik perhatian siswa dan mampu memberikan pengetahuan serta pemahaman terhadap materi yang disampaikan khusus mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pengembangan media presentasi ini menggunakan model pengembangan produk model ASSURE. Dimana dalam pembuatan media dengan model ASSURE terdiri dari tahap menganalisis pembelajar, menyatakan standar dan tujuan, memilih strategi, teknologi, media serta materi, menggunakan teknologi, media dan materi yang sudah dipilih, mengharuskan partisipasi pembelajar dan yang terakhir mengevaluasi dan merevisi (Smaldino, E. S., dkk, (2008:110). Tahapan tahapan ini dilakukan sesacara sistematis sehingga nantinya media ini lebih layak digunakan dan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dalam penelitian ini dicoba untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul "Pengembangan Media Presentasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa SD Negeri 3 Tamblang Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng Kelas V Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014".

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah rancang bangun pengembangan media

presentasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa SD Negeri 3 Tamblang Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng kelas V semester genap tahun pelajaran 2013/2014?; (2) Bagaimanakah kualitas hasil pengembangan media presentasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa SD Negeri 3 Tamblang Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng kelas V semester genap tahun pelajaran 2013/2014, menurut *expert judgement* ahli, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan? dan 3) Bagaimanakah efektifitas penggunaan media presentasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa SD Negeri 3 Tamblang Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng kelas V semester genap tahun pelajaran 2013/2014?

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: (1) Mendeskripsikan rancang bangun pengembangan media presentasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa SD Negeri 3 Tamblang Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng kelas V semester genap tahun pelajaran 2013/2014; (2) Mendeskripsikan kualitas hasil pengembangan media presentasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa SD Negeri 3 Tamblang Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng kelas V semester genap tahun pelajaran 2013/2014, menurut *expert judgement* ahli, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan, dan 3) Mengetahui efektifitas penggunaan media presentasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa SD Negeri 3 Tamblang Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng kelas V semester genap tahun pelajaran 2013/2014.

METODE

Model yang digunakan dalam penelitian pengembangan media presentasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk siswa SD Negeri 3 Tamblang kelas V semester genap tahun pelajaran 2013/2014 adalah yaitu model ASSURE. Model ASSURE terdiri dari 6 tahap yaitu: Model ASSURE terdiri dari 6 tahap yaitu (1) menganalisis pembelajar, (2) menyatakan

standar dan tujuan, (3) memilih strategi, teknologi, media dan materi, (4) menggunakan teknologi, media dan materi, (5) mengharuskan partisipasi pembelajar, (6) mengevaluasi dan merevisi. Menurut Salma (2008:48) manfaat model ASSURE, yaitu: 1) Sederhana, relatif mudah untuk diterapkan. 2) Karena sederhana, maka dapat dikembangkan sendiri oleh pengajar. 3) Komponen KBM lengkap. 4) Peserta didik dapat dilibatkan dalam persiapan KBM.

Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data untuk menjawab permasalahan mengenai rancang bangun pengembangan media presentasi, kualitas hasil pengembangan media presentasi pembelajaran, dan efektivitas penggunaan media presentasi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Pada penelitian pengembangan ini menggunakan metode pencatatan dokumen. Menurut Agung (2012) metode pencatatan dokumen adalah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan segala macam dokumen dan melakukan pencatatan secara sistematis.

Pada penelitian ini pencatatan dokumen dilakukan dengan membuat laporan tentang tahap-tahap yang telah dilakukan dalam mengembangkan produk media presentasi pembelajaran. Pada penelitian ini, metode pencatatan dokumen menggunakan instrumen pengumpulan data berupa agenda kerja. Hasil dari agenda kerja adalah laporan pengembangan produk. Metode kuesioner digunakan untuk mengukur kualitas media presentasi pembelajaran. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa lembar kuesioner (angket). Instrumen yang digunakan antara lain instrumen untuk uji ahli isi mata pelajaran, uji ahli desain pembelajaran, uji ahli media pembelajaran, instrumen untuk uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan.

Metode tes digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan media presentasi pembelajaran. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa lembar soal. Lembar soal yang digunakan berupa soal objektif. Sebelum pembuatan instrumen, dibuat terlebih dahulu kisi-kisi instrumen pengumpulan data

Dalam penelitian pengembangan ini, terdapat 3 sumber data sesuai dengan metode pengumpulan data yaitu 1) metode pencatatan, sumber datanya berupa agenda kerja yang hasilnya laporan pengembangan produk. 2) metode kuesioner, sumber datanya berupa lembar kuesioner (angket), instrumen untuk uji ahli isi mata pelajaran, uji ahli desain pembelajaran, uji ahli media pembelajaran, instrumen untuk uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan dan 3) Metode Tes, sumber datanya berupa lembar soal yang digunakan berupa soal objektif untuk *pre-test* dan *post-test*.

Dalam penelitian pengembangan ini digunakan tiga teknik analisis data yaitu 1) analisis deskriptif kualitatif, Teknik analisis data ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi dari data kualitatif yang berupa masukan, tanggapan, kritik dan saran perbaikan yang terdapat pada angket. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk merevisi produk yang dikembangkan. 2) analisis statistik deskriptif kuantitatif adalah "suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka atau persentase, mengenai suatu objek yang diteliti, sehingga diperoleh kesimpulan umum" (Agung, 2012:67).

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui angket dalam bentuk skor dan 3) analisis statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan diinferensikan kepada populasi dimana sampel itu diambil (Koyan, 2012:4). Data uji coba kelompok sasaran dikumpulkan dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test* terhadap materi pokok yang diuji cobakan.

Hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dianalisis menggunakan uji t untuk mengetahui perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Pengujian hipotesis digunakan uji t berkorelasi dengan hasil dengan penghitungan manual. Sebelum melakukan uji hipotesis (uji t berkorelasi) dilakukan uji prasyarat (normalitas dan homogenitas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rancang bangun media presentasi pembelajaran ini telah dikembangkan terdiri dari melakukan analisis kebutuhan, menentukan *software*, mengembangkan *flowchart* dan *storyboard*. Proses pengembangan media presentasi ini telah dikembangkan melalui beberapa tahapan sesuai dengan model pengembangan yang digunakan, yaitu model ASSURE. Tahapan-tahapan dari model ASSURE yaitu (1) Tahap Menganalisis Pembelajar, dimana media pembelajaran yang akan digunakan secara baik disesuaikan dengan ciri-ciri belajar, isi dari pelajaran yang akan dibuatkan medianya, media dan bahan pelajaran itu sendiri. Tahap pertama ini ada tiga hal penting dapat dilakukan untuk mengenal pembelajar meliputi: 1) karakteristik umum, 2) kompetensi dasar spesifik (pengetahuan, kemampuan, dan sikap tentang topik), dan 3) gaya belajar. (2) Tahap Menyatakan Standar dan Tujuan, tahap yang kedua akan dilanjutkan dengan menyatakan standar dan tujuan pembelajaran yang spesifik mungkin. Tujuan pembelajaran dapat diperoleh dari kurikulum atau silabus, keterangan dari buku teks, atau dirumuskan sendiri oleh perancang pembelajaran. Tujuan pembelajaran dengan beberapa tahapan/pokok-pokok perencanaan nantinya dapat mempermudah dalam proses perencanaan mulai dari penentuan materi dan bahan-bahan lainnya guna pembuatan media presentasi pembelajaran. (3) Tahap Memilih Strategi, Teknologi, Media dan Materi. Tahap ketiga dilanjutkan memilih strategi, teknologi, media dan materi. Kegiatan pemilihan strategi, mengumpulkan bahan/materi bahan ajar, pembuatan gambar-gambar ilustrasi, video, pengetikan, dalam pengembangan media dengan menggunakan teknologi yang memadai/terdapat di sekolah penelitian, disajikan satu kesatuan yang utuh, sehingga membentuk media presentasi pembelajaran. (4) Tahap Menggunakan Teknologi, Media dan Material. Penggunaan media pada tahap ini media yang dikembangkan ditujukan kepada guru dan diterapkan kepada siswa dalam proses pembelajaran untuk mengetahui pengaruh pengembangan media presentasi

pembelajaran yang meliputi kualitas media, keefektifan media, dan efisiensi pembelajaran SD Negeri 3 Tamblang. Dalam tahap ini melibatkan guru dalam menggunakan teknologi, media dan materi. Hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah pratinjau teknologi, media dan materi, dimana melihat ketiga komponen tersebut ada dan layak digunakan. Salah satu yang sangat harus diperhatikan dalam penelitian ini yaitu kualitas dari media tersebut, sebelum dipersiapkan/digunakan media harus diuji oleh para ahli yaitu ahli isi, desain, dan media, sehingga mengetahui kelayakan/kualitas media untuk diberikan kepada siswa, baru media tersebut dapat disiapkan/digunakan oleh guru dan untuk siswa.

Setelah itu menyiapkan teknologi, media dan materi, berupa LCD, media presentasi, dan materi yang akan diajarkan sehingga guru siap dalam memberikan materi ajar. Adapun hal yang perlu disiapkan yaitu menyiapkan lingkungan, dimana saat penggunaan media presentasi pembelajaran ini digunakan oleh guru, ruangan yang dipakai adalah ruang kelas ataupun ruang perpustakaan yang memiliki fasilitas tenaga listrik, akses terhadap sakelar lampu. Selanjutnya menyiapkan pemelajar, yang juga penting dilaksanakan agar siswa siap mengikuti pembelajaran dengan baik. Dan yang terakhir menyediakan pengalaman belajar dimana pembelajaran berpusat pada guru, guru harus mampu menggunakan media dengan baik dan mengajak siswa memberikan umpan balik dari materi yang terdapat pada media presentasi sehingga pembelajaran bisa dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tahap ke lima yaitu keterlibatan siswa secara aktif menunjukkan apakah media yang digunakan efektif atau tidak. Pembelajaran harus didesain agar membuat aktivitas yang memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan atau kemampuan baru dan menerima umpan balik mengenai kesesuaian usaha mereka sebelum dan sesudah pembelajaran. Sehingga dapat mengetahui pengaruh media terhadap kualitas pembelajaran yang meliputi keefektifan, kemenarikan, dan

efisiensi pembelajaran. (6) Tahap Evaluasi dan Revisi, proses evaluasi dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang kualitas dan keefektifan sebuah pembelajaran. Tahap terakhir adalah melakukan Tahap ini adalah melakukan evaluasi (*evaluation*) yang pertama dilakukan mengumpulkan data pada setiap tahapan yang digunakan untuk memperbaiki produk pengembangan yaitu data dari *expert judgement* ahli, uji perorangan, uji kelompok kecil dan uji lapangan. Setelah mendapat data tersebut akan diolah untuk dapat melakukan revisi. Evaluasi kedua dilakukan *pretest* dan *posttest* yaitu sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media presentasi siswa akan diberikan test untuk mengetahui pengaruh media terhadap hasil belajar peserta didik. Sehingga kualitas dan keefektifan media presentasi pembelajaran yang dikembangkan dapat diketahui.

Berdasarkan hasil evaluasi dari ahli isi, terungkap bahwa sebagian besar penilaian terhadap komponen-komponen media presentasi pembelajaran terbesar pada skor 5 (sangat baik) dan 4 (baik). Kualitas media ditinjau dari isi materi pembelajaran termasuk kriteria **sangat baik** dengan presentase tingkat pencapaian **97,14%**. sehingga isi/konten media presentasi pembelajaran ini tidak perlu direvisi. Kualitas media ditinjau dari isi materi pembelajaran termasuk kriteria sangat baik karena dilihat dari (1) kebenaran materi sesuai dengan tema, (2) ketepatan materi sesuai dengan indikator dan tujuan, (3) kejelasan penyajian materi (4) materinya mudah dipahami, (5) materinya up-to-date, (6) materinya menggambarkan kehidupan nyata, (7) memberikan sumber lain untuk belajar. Media presentasi pembelajaran ini termasuk kriteria sangat baik karena materi yang disampaikan jelas dengan berisikan contoh contoh, sehingga mudah disampaikan dan memberikan pemahaman kepada siswa. Atas dasar penilaian dari ahli isi, maka media presentasi pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran, meningkatkan keantusiasan siswa dalam belajar, serta memfasilitasi siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tujuan pembelajaran.

Hasil uji coba ahli desain pembelajaran, persentase tingkat pencapaian media presentasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memperoleh nilai sebesar **93,33%** dengan kualifikasi **sangat baik**. Media pembelajaran ini dikatakan sangat baik karena dilihat dari (1) kejelasan tujuan dengan SK, KD, dan indikator, (2) kejelasan penyampaian materi, (3) kesesuaian materi dengan tujuan, (4) kemenarikan penyampaian materi, (5) adanya evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa, (6) kesesuaian evaluasi dengan indikator, (7) kejelasan petunjuk pada evaluasi, (8) adanya contoh-contoh dalam penyajian materi, (9) kesesuaian desain sampul dan label CD dengan tema. Salah satu yang dapat dijabarkan adalah adanya contoh-contoh dalam penyajian materi dimana media sudah terdapatnya contoh gambar-gambar cara menghargai jasa para pahlawan. Sesuai dengan pendapat Sutopo (2003:9) secara umum *image/grafik* berarti *still image* seperti foto dan gambar. Manusia sangat berorientasi pada visual (*visual oriented*) dan gambar merupakan sarana yang sangat baik untuk menyajikan informasi. Atas dasar penilaian dari ahli desain dan teori di atas, maka media presentasi pembelajaran sangat baik dalam membantu guru menyampaikan materi pembelajaran dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan kepada siswa.

Uji coba produk kepada ahli media pembelajaran ditujukan untuk mengetahui kelayakan produk dilihat dari segi media pembelajaran. Jumlah responden pada uji coba ahli media sebanyak 1 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah berupa lembar kuesioner (angket). Presentase tingkat pencapaian dari ahli media pembelajaran untuk media presentasi pembelajaran memperoleh nilai sebesar **87,05%** dengan kualifikasi **baik**. Media pembelajaran ini dikatakan baik karena dilihat dari (1) kemudahan menggunakan media, (2) kualitas tampilan, (3) keterbacaan tampilan media, (4) kualitas pendokumentasian, (5) konsistensi dengan tema, (6) kejelasan petunjuk penggunaan, (7) ketepatan penggunaan huruf, (8) ketepatan penggunaan gambar, (9) Ketepatan penggunaan grafik/*image*, (10)

ketepatan penggunaan komposisi warna, (11) ketepatan penggunaan animasi, (12) ketepatan penggunaan musik, (13) ketepatan penggunaan *sound effect*, (14) kejelasan petunjuk soal, (15) ketepatan penggunaan narasi, (16) ketepatan penggunaan video, (17) Kesesuaian pemberian contoh dengan tujuan. Salah satu yang dapat dijabarkan adalah ketepatan penggunaan video yang merupakan salah satu aspek multimedia yang harus jelas dan dapat dilihat secara baik oleh audien sehingga tidak menimbulkan salah tafsir. Menurut Angela & Cheung (dalam Suditha & Tegeh, 2009:81) keuntungan menggunakan video adalah dapat menunjukkan situasi yang nyata kepada siswa sehingga siswa dapat melihat gambar dengan baik. Atas dasar penilaian dari ahli media, dan teori di atas maka media presentasi pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan kepada siswa.

Uji coba perorangan adalah uji coba pertama yang dilakukan pada saat uji coba ke siswa. Responden pada uji coba perorangan adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Tamblang. Responden pada uji coba perorangan yaitu 1 siswa berprestasi belajar tinggi, 1 siswa berprestasi belajar sedang, dan 1 siswa berprestasi belajar rendah. Dari analisis data dan analisis komentar yang diberikan responden saat uji coba perorangan, untuk penilaian diperoleh persentase sebesar **94,81%** dan berada pada kualifikasi **sangat baik**. Uji coba yang kedua adalah uji coba kelompok kecil. Uji coba kelompok kecil dilakukan kepada 12 orang siswa kelas V SD Negeri 3 Tamblang dengan 4 orang siswa berkemampuan tinggi, 4 orang siswa berkemampuan sedang dan 4 orang siswa berkemampuan rendah. Dari data yang diperoleh, persentase tingkat pencapaian media presentasi pembelajaran pada saat uji coba kelompok kecil memperoleh nilai sebesar **94,41%** dan berada pada kualifikasi **sangat baik**.

Setelah melaksanakan uji kelompok kecil, selanjutnya uji lapangan dimana siswa diberikan lembar kuesioner diberikan kepada 29 orang siswa kelas V untuk

melaksanakan uji coba lapangan seluruh siswa kelas V SD Negeri 3 Tamblang. Dari data yang diperoleh, persentase tingkat pencapaian media presentasi pembelajaran pada saat uji coba lapangan memperoleh nilai sebesar **89,35 %** dan berada pada kualifikasi **baik**.

Media pembelajaran ini dikatakan sangat baik dari penilaian uji perorangan dan kelompok kecil, dan lapangan karena dilihat dari (1) memotivasi peserta didik untuk belajar, (2) kejelasan penyajian materi pelajaran, (3) kemudahan memahami materi yang disajikan, (4) kejelasan contoh yang diberikan dengan materi, (5) kualitas gambar yang ditampilkan, (6) kualitas teks yang digunakan, (7) kejelasan teks yang digunakan dalam penyampaian materi, (8) kesesuaian soal-soal evaluasi dengan tujuan pembelajaran, (9) kemenarikan media. Atas dasar penilaian dari uji perorangan, kelompok kecil dan lapangan, maka media presentasi pembelajaran dapat meningkatkan keantusiasan siswa dalam belajar, memberikan rasa senang dalam belajar serta memfasilitasi siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tujuan pembelajaran..

Media ini dapat dikatakan membantu guru dalam pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa, memberikan pengetahuan dan pemahaman karena terdapat contoh bergambar dan dilengkapi dengan video yang sesuai dengan materi sehingga siswa mudah memahami materi yang diajarkan dengan menyimak contoh yang terdapat dalam media presentasi pembelajaran. Hal ini juga dapat dilihat dari komentar para siswa dalam uji coba perorangan, kelompok kecil dan lapangan yang lebih banyak mengemukakan keunggulan media. Atas dasar penilaian dari uji coba dan komentarnya, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan dapat dipakai dalam proses pembelajaran yang menyenangkan.

Efektivitas produk penelitian pengembangan dalam penelitian ini diukur dengan melakukan tahap *pretest* dan *posttest*. Pada tahap ini menggunakan seluruh siswa kelas V SD Negeri 3 Tamblang. Sebelum menerapkan media

presentasi pembelajaran pada mata Ilmu Pengetahuan Sosial, peneliti melakukan *pretest* terhadap seluruh siswa kelas V SD Negeri 3 Tamblang yang berjumlah 29 siswa. Selanjutnya diteruskan melakukan *posttest* terhadap 29 siswa setelah siswa mendapat pembelajaran menggunakan media presentasi pembelajaran.

Rata-rata nilai *pretest* adalah **62,59** dan rata-rata nilai *posttest* adalah **76,17**. Setelah dilakukan penghitungan secara manual diperoleh hasil *t* hitung sebesar **11,91**. Kemudian harga *t* hitung dibandingkan dengan harga *t* pada tabel dengan $db = n_1 + n_2 - 2 = 29 + 29 - 2 = 56$. Harga *t* tabel untuk $db = 56$ dan dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) adalah 2,000. Dengan demikian, harga *t* hitung yaitu 11,91 lebih besar daripada harga *t* tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan media presentasi.

Dilihat dari konversi hasil belajar di kelas V SD Negeri 3 Tamblang, nilai rata-rata *posttest* peserta didik **76,17** berada pada kualifikasi **baik**, dan berada di atas nilai KKM mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebesar 70. Melihat nilai rerata atau mean *posttest* yang lebih besar dari nilai rerata atau mean *pretest*, dapat dikatakan bahwa media presentasi pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial efektif digunakan dan dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan siswa SD Negeri 3 Tamblang. Hal ini dikarenakan penggunaan media presentasi pembelajaran yang didukung dengan berbagai komponen multimedia agar dapat menampilkan tulisan (teks), gambar bergerak, audio (suara) dan video) sehingga siswa senang dalam belajar dengan kata lain memberikan menarik perhatian siswa/keantusiasannya siswa dalam belajar, memberikan pengetahuan, dan pemahaman siswa, yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat.

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ni Md. Putri Widya Astuti Jurusan PGSD FIP Undiksha yang berjudul "Pengaruh Strategi *Concept Mapping* Berbantuan Media Presentasi Pembelajaran Terhadap Pemahaman

Konsep IPA siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Desa Lelateng". Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) tes pemahaman konsep IPA siswa kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran Strategi pembelajaran langsung berada pada kategori sedang. (2) tes pemahaman konsep IPA siswa kelompok eksperimen yang mengikuti strategi pembelajaran *concept mapping* berbantuan media presentasi pembelajaran berada pada kategori tinggi, dan (3) terdapat perbedaan tes pemahaman konsep IPA yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti strategi pembelajaran *concept mapping* berbantuan media presentasi pembelajaran dengan kelompok siswa yang mengikuti strategi pembelajaran langsung.

Dengan demikian, melihat hasil penelitian pengembangan media presentasi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan penilitan yang dilaksanakan oleh Ni Md. Putri Widya Astuti bahwa dapat disimpulkan pembelajaran menggunakan media presentasi pembelajaran efektif digunakan dalam proses pembelajaran

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Rancang bangun media presentasi pembelajaran mengacu pada model ASSURE. Rancang bangun media ini dilakukan dengan metode pencatatan dokumen. Pencatatan dokumen dilakukan dengan prosedur pengembangan. Sebelum pembuatan media presentasi pembelajaran terlebih dahulu dirancang *flowchart* dan seterusnya dibuat rancangan *storyboard*. Rancang bangun tersebut dikembangkan sehingga menghasilkan bahan ajar sesuai analisis kebutuhan dan kompetensi yang diharapkan.

Kualitas hasil media presentasi pembelajaran yang dikembangkan diketahui melalui evaluasi oleh para ahli (*expert judgement*) dan dilakukan uji coba produk terhadap siswa melalui uji coba perorangan, kelompok kecil dan lapangan. Persentase penilaian media presentasi

pembelajaran dari ahli isi mata pelajaran adalah **97,14%** dengan kualifikasi **sangat baik**, ahli desain pembelajaran adalah **93,33%** berada pada kualifikasi **sangat baik**, ahli media adalah **87,05** berada pada kualifikasi **baik**. Untuk hasil uji siswa yaitu uji coba perorangan, rerata persentase tingkat pencapaian uji coba perorangan sebesar **94,81%** berada dikualifikasi **sangat baik**, uji kelompok kecil sebesar **94,41%** berada pada kualifikasi **sangat baik**, ahli media pembelajaran adalah **89,35%**, ini berarti media presentasi berada pada katagori **baik**. Melihat penilaian dari *expert judgement* ahli isi, uji perorangan, kelompok kecil dan lapangan, maka media presentasi pembelajaran dapat dikatakan dapat menarik perhatian siswa dalam belajar, memberikan rasa senang dalam belajar serta memfasilitasi siswa untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan serta tercapainya tujuan pembelajaran.

Tingkat keefektifan produk terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V SD Negeri 3 Tamblang. Rata-rata nilai *pretest* adalah **62,59** dan rata-rata nilai *posttest* adalah **76,17**. Melihat harga *t* hitung yaitu 11, 91 lebih besar daripada harga *t* tabel 2,00 dengan taraf 5% sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan media presentasi pembelajaran.

Saran bagi guru penggunaan media pembelajaran, metode yang bervariasi perlu lebih ditingkatkan lagi oleh guru, guru berperan aktif melahirkan media pembelajaran yang menarik sesuai perkembangan zaman bagi siswa-siswanya, sehingga dapat memotivasi dan tercapainya tujuan pembelajaran. Dan saran bagi kepala sekolah, di era perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat dan canggih, sekiranya sekolah sebagai tempat pendidikan dan penyaluran informasi/ pengetahuan disarankan kepada kepala sekolah agar dapat memberikan motivasi kepada guru untuk menggunakan media dan metode yang membangun motivasi siswa dalam belajar sehingga terwujudnya proses pembelajaran efektif dan efisien, sehingga

aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dapat berkembang, serta penyediaan sarana prasarana yang lebih dioptimalkan. Sedangkan untuk peneliti lain, penelitian pengembangan media presentasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang mengacu pada model ASSURE yang mampu memberikan peningkatan pemahaman dan pengetahuan kepada siswa, disarankan kepada peneliti lain melakukan penelitian eksperimen atau penelitian pengembangan yang sejenis pada mata pelajaran yang berbeda. Sehingga mampu melihat keefektifan media pembelajaran pada mata pelajaran yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses pembuatan skripsi ini, sangat banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini diucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya kepada yang terhormat :

- 1) Prof. Dr. I Nyoman Sudiana, M.Pd., selaku Rektor Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA) yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan pada Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan.
- 2) Drs. I Dewa Kade Tastra, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan motivasi petunjuk dalam pembuatan skripsi ini.
- 3) Dr. I Made Tegeh, M.Pd., selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk, dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
- 4) Drs. I Wayan Romi Sudhita, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan sarannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
- 5) Para dosen di Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha yang telah banyak memberikan motivasi dan saran yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
- 6) Dra. Desa Putu Parmiti MS., selaku ahli desain yang telah membantu validasi Media Pembelajaran.

- 7) Drs. I Dewa Kade Tastra, M.Pd., selaku ahli media yang telah membantu validasi Media Pembelajaran.
 - 8) I Kadek Yudi, S.Pd., M.Pd., selaku ahli isi yang telah membantu validasi Media Pembelajaran.
 - 9) Ni Made Jero, S.Pd selaku Kepala SD Negeri 3 Tamblang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian dan membantu pelaksanaan uji coba media pembelajaran.
 - 10) Ketut Wisna S.Pd selaku Kepala SD Negeri 5 Tamblang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian dan membantu pelaksanaan uji coba instrumen soal-soal tes.
 - 11) Semua siswa kelas V SD Negeri 3 dan 5 Tamblang yang telah menjadi subyek dalam penelitian ini.
 - 12) Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuannya dalam pelaksanaan penelitian ini.
 - 13) Semua pihak yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
- Koyan, I W. *Statistik Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Salma, D. P. 2007. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Syukur, Fatah. 2005. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: RaSAIL
- Tegeh, I M. 2010. *Media Pembelajaran*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A. G.. 2012. *Metodologi Penelitian*. Singaraja: Undiksha Singaraja.
- Alkodri. 2012. *Media Pembelajaran. Media Presentasi dan Media Video*. Tersedia pada: <http://tihurialkodri.blogspot.com/2012/06/media-presentasi-dan-media-video.html>. (diakses tanggal 10 Januari 2014).
- Smaldino, E. S. at all. (Ed). 2011. *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Terjemahan Arif Rahman. *Instructional Technology & Media For Learning*. Edisi ke-9. 2008. Jakarta: Kencana.
- Sudatha, I G. W. dan I M. Tegeh. 2009. *Desain Multimedia Pembelajaran*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sutopo, A H. 2003. *Multimedia Interaktif dengan Flash*. Yogyakarta: Graha Ilmu.